



Desain Portal Malioboro Dievaluasi

■ Pemda DIY Pastikan Regol Ayom Bisa Diakses Difabel

YOGYA, TRIBUN - Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, merespons keluhan masyarakat terkait pemasangan portal penutup jalan atau Regol Ayom di sejumlah sirip Jalan Malioboro yang dinilai tidak ramah bagi pejalan kaki dan penyandang disabilitas.

Pemerintah Daerah DIY berjanji akan segera mengevaluasi dan menyesuaikan desain portal agar tetap membatasi kendaraan bermotor namun memberikan akses yang mudah bagi pejalan kaki dan pengguna kursi roda.

Sebelumnya, beredar sebuah video dokumentasi warga di media sosial Instagram melalui akun @jogja_admin yang memperlihatkan pejalan kaki, termasuk orang tua dan lansia, kesulitan melintasi portal di jalur Sosrowijayan menuju Malioboro.

Warga tersebut terpaksa membungkuk sangat rendah atau melompati pagar pembatas tersebut. Akses tersebut juga dilaporkan tertutup total bagi penyandang disabilitas, sehingga pengguna kursi roda mustahil untuk melintas.

Menanggapi situasi ini, Ni Made Dwipanti Indrayanti menegaskan bahwa tujuan utama pemasangan Regol Ayom adalah untuk menghalau masuknya kendaraan bermotor ke area pedestrian,

SEMPAT DIKELUHKAN WARGA

- Video sejumlah pejalan kaki, termasuk orang tua, lansia, hingga penyandang disabilitas kesulitan melintasi portal di jalur Sosrowijayan menuju Malioboro ramai di media sosial.
- Merespons keluhan tersebut, Sekda DIY berjanji akan segera melakukan evaluasi dan menyesuaikan desain portal.
- Nantinya, portal akan dibuat agar tetap membatasi kendaraan bermotor namun memberikan akses yang mudah bagi pejalan kaki dan pengguna kursi roda.

bukan untuk menghalangi pejalan kaki.

"Kalau kemudian ada difabel atau pedestrian yang kesulitan untuk menggunakan jalur itu, petugas akan mengatur itu. Kemudian itu menjadi evaluasi juga, bahwa yang lewat di situ mungkin saja menggunakan alat bantu," kata.

"Sehingga dia mempunyai ruang berkaitan dengan penggunaan ruang yang ada di sana. Mungkin sudah ada untuk pejalan kakinya, tapi belum dipikirkan yang menggunakan alat bantu dalam arti kursi roda dan lain-lain yang kemudian juga membutuhkan ruang yang berbeda," lanjutnya.

Sekda DIY menyatakan tidak akan melakukan pembongkaran portal secara total, melainkan akan melakukan penyesuaian desain. Langkah ini diambil dengan kehati-hatian agar akses yang dibuka untuk pengguna kursi roda tidak disalahgunakan oleh pengendara kendaraan bermotor.

Pemda DIY juga meny-

roti pentingnya peran petugas di 13 titik portal. "Selain menjaga, mengedukasi juga apa fungsi dan peran dari Regol Ayom itu ada di situ. Kan tidak semua masyarakat paham untuk hal itu. Ya koreksilah bagi kita semua," tambah Ni Made.

Di satu sisi, Pemda DIY merencanakan skema pembatasan kendaraan bermotor di Malioboro secara bertahap. Pada tahap awal, penutupan akses kendaraan tidak langsung diberlakukan selama 24 jam penuh, melainkan 13 jam setiap hari sebagai masa penyesuaian.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Eling Priswanto menyatakan bahwa penataan kawasan ini dirancang sebagai magnet utama untuk mendorong daya tarik wisata daerah. "Sehingga lebih ramai lagi wisatawan di Malioboro," ujar Eling.

Eling menegaskan, penerapan kebijakan ini membutuhkan keterlibatan lintas instansi, khususnya Pemerintah Kota Yogyakarta, agar masa transisi menuju

full pedestrian berjalan lancar tanpa merugikan pelaku usaha lokal maupun memicu penumpukan arus lalu lintas.

"Tentunya kita akan memberikan kenyamanan-kenyamanan terkait rencana pedestrian per November itu. Kami dari Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan teman-teman Kota Yogyakarta dan dengan pihak-pihak terkait lainnya," kata Eling.

Ia menambahkan, muara dari seluruh kebijakan infrastruktur ini adalah memacu kunjungan wisata. "Dan tentunya hal tersebut semata-mata agar meningkatkan bagaimana pariwisata di DIY lebih meningkat."

Saat ini, fokus penataan bersama Pemkot Yogyakarta menyasar jalan-jalan sirip di sekitar Malioboro. Rekayasa dilakukan dengan memasang portal penutup untuk mencegah kendaraan bermotor menembus koridor utama Malioboro. Meski jalur di jalan sirip tetap diberlakukan dua arah, kendaraan dilarang keras melintas masuk ke jalan utama.

"Saat ini kan sudah diterapkan juga uji coba penerapan penataan sirip-sirip di Jalan Malioboro, yang tentunya itu dalam beberapa hari ke depan akan terus dikaji bagaimana dampaknya terhadap kelancaran lalu lintas, kenyamanan para wisatawan," tutur Eling. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005